NAMA: CHELSEA ELYUDEA

NIM: 25.31.PAK12

KELAHIRAN ISMAEL

KEJADIAN 16:1-16

Tafsiran

Kejadian 16:1-16 membahas tentang bagaimana Ismael lahir. Sarai adalah istri dari Abram. Dan di ayat (1) dikatakan bahwa Sarai itu mandul, tidak mempunyai anak (Kejadian 11:30). Jikalau kita membaca Kejadian 1a, 3a, 15-16, kitab isa menemukan hubungan kalimat dan makna lengkap dari Kejadian 16:1-16.[1]

- Kej. 16:1a "Adapun Sarai, Iatri Abram itu, tidak beranak"
- Kej. 16: 3 "Jadi Sarai, istri Abram itu, mengambil Hagar, hambanya, orang Mesir itu"
- Kej. 16:15 "Lalu Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram dan Abram menamai anak yang di lahirkan Hagar itu Ismael.
- Kej. 16:16 "Abram berumur delapan puluh enam tahun, ketika Hagar melahirkan Ismael baginya.

Dalam ayatnya yang ke-1b "mempuunyai seorang hamba perempuan, orang Mesir, hagar Namanya." Dalam kejadian 21:12, Hagar adalah hamba Perempuan Abraham ("budakmu" ay 12) maka dari itu di sini dia dengan jelas di anggap dan disebut hamba Sarai.

Dalm ayatnya yang ke (2) Sarai berbicara kepada Abram bahwa Tuhan tidak membiarkannya melahirkan seorang anak. Pada zaman itu ketika seorang di katakana mandul itu adalah suatu kehinaan dan kesedihan yang luar biasa bagi seorang istri. Dia seperti orang yang tidak mendapatkan berkat Allah[2]. Mungkin pada saat itu Sarai sudah mulai ragu akan janji Tuhan untuk memberinya keturunan, di karenakan usia Abram yang sudah 85 tahun. Dalam kekecewaan itu Sarai mengambil inisiatif dan mencari jalan untuk memperoleh keturunan yang sah, supaya janji Allah itu jangan gagal sama sekali. Maka dari itu di ay 2b di katakana "baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak".

Dalam ayatnya yang ke (3) dikatakan bahwa Sarai mengambil hambanya Hagar untuk menjadikanya istri suaminya yaitu Abram. Pada saat itu Abram sudah menunggu sepuluh tahun lamanya di tanah Kanaan. Jikalau Abraham berumur 75 tahun di waktu berangkat dari

---

[1] Dr.Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kejadian* 12:4-25:18., Kwitang 22, Jakarta Pusat, BPK GUNUNG MULIA, Hal. 150.

[2] Dr.Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kejadian* 12:4-25:18., Kwitang 22, Jakarta Pusat, BPK GUNUNG MULIA, Hal. 150.

Haran (kej.12:4b) maka ia sekarang berumur 85 tahun. Ketegangan bertambah keras antara janji Allah yang mustahil dan kenyataan yang ada di depan mata mereka saat itu, Sara tidak dapat melihat lagi suatu kemungkinan bahwa janji Allah akan di genapi. Maka dari pada itu di ayat ke 3b di katakan bahwa Sara yang mandul itu memberikan Hagar kepada Abraham suaminya unutuk menjadi istrinya (gundik), suatu kebiasaan yang disetujui secara luas di Timur dekat Purba(kej. 30:3)[3].

Abraham menghampiri Hagar lalu mengandunglah Perempuan itu. Dalam Bahasa Ibrani kata

"Menghampiri" וַיָּבֹא (Wayyābō')

Akar kata: בּוֹא (Bô').

Strong's Number: H935.

Bentuk: Qal wayyiqtol, orang ketiga maskulin tunggal.

Arti: datang, masuk, atau menghampiri.

Dalam Kejadian 16:4, kata ini diikuti dengan ungkapan el-Hagar (kepada Hagar). Secara harfiah, ungkapan tersebut berarti "masuk kepada Hagar". Dalam konteks ayat ini, kata tersebut merupakan ungkapan Ibrani yang menjelaskan hubungan seksual antara Abram dan Hagar. Hal ini ditegaskan oleh kelanjutan kalimat bahwa hagar kemudian mengandung.

Mengandunglah Hagar. Saat Hagar telah mengandung anak Abram Hagar meninggikan hatinya, itu yang menganggap dirinya lebih tinggi dari nyonyonya, padahal tetap Sarai lah yang harusnya mempunyai kedudukan tertinggi.

Ay .5 **Lalu berkatalah Sarai kepada Abram: "penghinaan yang kuderita ini adalah tanggung jawabmu; akulah yang memberikan hambaku kepangkuanmu, tetapi baru saja ia tahu, bahwa ia mengandung, ia memandang rendag akan aku;"** di dalam ay ke-5 ini Sarai mengungkapkan rasa iri dan cemburunya kepada Abram dengan cara menyalahkan Abram, seakan- akan dialah yang membuat kemalangan itu terjadi (mengkambing hitamkan Abram). Padahal di ayat sebelumnya, yang memiliki rencana untuk menghamili Hagar adalah Sarai sendiri. Sarai tidak mau dipersalahkan atas semua yang telah terjadi, Sarai mempersalahkan Abram karena ia mau melakukan apa yang diminta Sarai kepadanya, yaitu untuk memperoleh anak lewat Hagar[4]. "**Tuhan kiranya yang menjadi hakim antara aku dan engkau"** Dalam pertengkarannya dengan Abram, Hagar membawa-bawa Allah sebagai hakim di antara Abram dan Sarai, dan biarlah Allah yang memberikan Keputusan siapa yang bersalah atas semuanya ini.

---

[3] Jhon J. Davis, *EKSPOSISI Kitab Kejadian Suatu Telaah,Malang, Jawa Timur, Yayasan Penerbit Gandum Mas, Hal.201*

[4] Lawrence Christian, *EKSEGESIS KEJADIAN 16 TENTANG MAKNA JANJI TUHAN KEPADA HAGAR,* The way Jurnal Teologi dan kependidikan, Vol. 7, no 1, April 2021, Hal.44

Di dalam ayat 6, Abram berkata kepada Sarai bahwa Hagar ada dalam kekuasaan Sarai, sehingga Abram menyerahkan Hagar kepada Sarai. Abram tidak berusaha menyelesaikan konflik atau melindungi Hagar, sehingga Sarai memperlakukan Hagar dengan menindas (perlakuakn keras). Tindakan Abram ini menunjukan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah keluarganya. Karenna penindasan yang di berikan Sarai kepada Hagar, itu yang membuat Hagar lari dan menunggalkannya.

Ayt.7, Pada saat Hagar melarikan diri, ia lari ke padang gurun, tanah bayang-bayang maut. Malaikat Tuhan pada saat itu menjumpai Hagr di dekat suatu mata air di padang gurun yaitu di jalan ke Syur. Hal ini menunjukan bahwa Allah tidak membiarkan Hagar menghadapi penderitaannya seorang diri. Padang gurun menjadi tempat perjumpaan Hagar dengan Allah, yang menunjukan bahwa kehadiran Allah tidak di Batasi oleh tempat maupun keadaan manusia.

Di ayat 8, terjadi dialog antara Hagar dan malaikat. Malaikat Tuhan bertanya kepada Hagar, dari mana dia dan ingin kemana dia pergi. Malaikat memberikat pertanyaan ini bukan karena ia tidak tau, melainkan pertanyaan ini hanyalah pertanyaan untuk membuka pembicaraan, yang merupakan pertanyaan retoris. Hal ini sama dengan dalam kejadian 3:9, di mana pada saat itu Allah mencari manusia, untuk menanyakan kebenarannya, pada saat mereka melakukan kesalahan. namun bukan karena Allah tidak tau dimana Adam dan Hawa. Pada saat malaikat Tuhan menayakan pertanyaan kepada Hagar, ia menjawabnya dengan jujur dan tidak malu dengan keadaan yang menimpanya. Dia menjawab jujur pertanyaan malaikat itu. Bahwa hagar sedang lari dari nyonyanya yaitu Sarai.

Dalam ayat yang gke 9 ini, Tuhan sudah tau bahwa Hagar melarikan diri karena ditindas oleh Sarai. Malaikat Tuhan menyuruh Hagar untuk Kembali kepada Sarai, nyonyanya. Walaupun dia nanti akan di tindas oleh Sarai. Kata yang digunakan יָהֳדִיתַּתּח artinya merendahkan diri. Dari ayat ini secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa Hagar tidak mau pulang karena sepertinya tidak ada untungnya bagi Hagar untuk pulang kepada Sarai[5]. Dalam kejadian 21:8-21 dengan kejadian 16 saling berkesinambungan. Seperti dalam berita A (Kejadian 16) bagian terakhir (kelahiran Ismael) di potong, demikianlah disini pada berita B (Kejadian 21:8-21) di potong bagian permulaannya: dengan demikian kelahiran Ismael telah di beritakan.

Masuk kedalam ayat ke-10, dalam ayat ini, dialog antara Hagar dan malaikat masih berlanjut. Dimana malaikat Tuhan masih tetap membujuk Hagar supaya ia Kembali kepada Sarai. Bahkan malikat Tuhan memberikan sebuah janji yaiti membuat keturunan Hagar menjadi sangat banyak sampai tak terhitung.

Kata Ibrani: זַרְעֵךְ (zar‘ēkh)

Strong's Number: H2233 (זֶרַע – zera).

---

[5] Lawrence Christian, *EKSEGESIS KEJADIAN 16 TENTANG MAKNA JANJI TUHAN KEPADA HAGAR,* The way Jurnal Teologi dan kependidikan, Vol. 7, no 1, April 2021, Hal.46

Bentuk: Kata benda maskulin tunggal dengan akhiran kepemilikan orang kedua feminin tunggal.

Arti: Benih, keturunan, atau anak cucu.

Dalam konteks Kejadian 16:10, kata ini merujuk kepada keturunan Hagar. Allah memberikan janji bahwa keturunan Hagar akan berkembang menjadi sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tetap memberikan perhatian dan janji kepada Hagar, meskipun ia bukan istri utama Abram.

Ay. 11, dalam kejadian 16:11 ini, **lihatlah engkau sedang mengandung,** malikat Tuhan menegaskan kepada Hagar yang sedang mengandung. Hal ini menunjukan bahwa Allah mengetahui keadaan Hagar secara nyata. Kehamilan Hagar bukan sesuatu yang tersembunyi, dari perhatian Allah, melainkan menjadi bagian dari rencana-Nya bagi kehidupan Hagar. Malaikat Tuhan mengatakan bahwa Hagar akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, karean di katakana Tuhan mendengar semua tentang penindasan Hagar.

Kata Ibrani: יִשְׁמָעֵאל (Yishmaʿel)

Strong's Number: H3458.

Bentuk: Kata benda nama diri maskulin tunggal.

Arti: Ismael, yang berarti "Allah mendengar".

Nama Ismael berasal dari gabungan kata shama (mendengar) dan El (Allah). Pemberian nama ini memiliki hubungan erat dengan keadaan Hagar yang mengalami penderitaan. Nama Ismael menjadi pengingat bahwa TUHAN mendengar kesesakan dan penderitaan Hagar. Ini menunjukan bahwa Allah tidak pernah mengabaiakan orang yang sedang mengalami penderitaan. Nama Ismael menjadi bukti bahwa Allah mendengar kesesakan Hagar. Ayat ini menegaskan kepedulian Allah terhadap manusia, termasuk mereka yang berada dalam keadaan sulit dan tidak memiliki kedudukan tingi.

Masuk kedalam ayatnya yang ke-12, di dalam ayat ini terdapat ramalan tentang Ismael, di mana dikatakan **“ Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu;”** Tabiat manusia seringkali di umpamakan sebagai tabiat Binatang. Yang di maksud disini “**keledai liar”** keledai yang tidak pernah dijinakkan. Dalam perjanjian lama diberikan uraian dan lukisan yang pasti tentang keledai-keledai tersebut (Ayub 39:8-11, Ibrani 5-8)

Dimana keledai liar ini tidak kenal kemewahan dan tidak kenal keamanan, dia di dorong oleh nalurunya sendiri (Yer 2:24, Hos 8:9) sebab itu dia menjadi ibarat (kiasan) untuk suku **Badui**, **pngembara padang gurun :** orang yang miskin da tahu harga diri, yang tidak mau tunduk kepada siapapun juga dan yang bermusuhan dengan semua orang;[6]

---

[6] Dr.Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kejadian* 12:4-25:18*.,* Kwitang 22, Jakarta Pusat, BPK GUNUNG MULIA, Hal. 163.

12b dikatakan **“Tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya.”** Dalam ayat ini menggambarkan permusuhan dan perseturuan yang kekal, dimana di dalamnya terdapat orag yang ganas dan galak, dikarenakan mereka akan saling melawan.

Ay.13-16, ini adalah puncak dari cerita Hagar dan Sarai, ini juga merupakan puncas sekaligus resolusi dari krisis yang dialami oleh Hagar, seorang hamba Perempuan asal Mesir yang melarikan diri kepadang gurun akibat penindasan Sarai. Di Tengah keputusasaanya itu, Hagar tidak di biarkan mati. Sebaliknya, ia mengalami perjumpaan pribadi dengan malaikat Tuhan yang menubah statusnya dari seorang budak pelarian yang tidak berarti menjadi seorang pribadi yang dihargai oleh pencipta.[7]

Kejadian 16:13–16 merupakan klimaks teologis dari krisis domestik yang menimpa keluarga Abram. Setelah melarikan diri dari penindasan Sarai ke padang gurun Syur yang gersang dan mematikan, Hagar berada di ambang keputusasaan. Namun, di tempat terasing itulah ia justru mengalami perjumpaan pribadi dengan Malaikat TUHAN. Perjumpaan ini mengubah status Hagar dari seorang budak pelarian yang tidak berarti menjadi pribadi yang sangat dihargai oleh Sang Pencipta.

Pada ayat 13, Hagar memberikan respons yang sangat radikal dan monumental terhadap intervensi ilahi tersebut. Ia menamai TUHAN yang berfirman kepadanya dengan sebutan El Roi, yang artinya "Allah yang melihat aku." Tindakan Hagar ini sangat unik di dalam seluruh narasi Alkitab, karena dialah satu-satunya tokoh—bahkan seorang perempuan asing, miskin, dan berstatus budak—yang tercatat memberikan nama atau gelar baru kepada Allah.[8]Melalui seruan iman, "Bukankah di sini memandang Dia yang telah melihat aku?", Hagar menyadari sebuah realitas rohani yang agung: ketika manusia menutup mata dan menindasnya, mata Allah justru tertuju penuh pada air mata, penderitaan, dan keterasingannya di padang gurun.

Pengalaman rohani yang transformatif ini kemudian diabadikan secara geografis pada ayat 14. Tempat perjumpaan tersebut dinamai Beer-Lahai-Roi, yang berarti "sumur Dia yang hidup dan yang melihat aku." Sumur ini berfungsi sebagai monumen iman yang hidup bagi generasi-generasi selanjutnya. Keberadaan sumur ini membuktikan bahwa Allah yang disembah oleh Abram bukanlah Allah yang jauh, melainkan Allah yang hidup, yang hadir, dan menyediakan air

---

[7] Victor P. Hamilton, *The Book of Genesis: Chapters 1-17,* New International Commentary on The Old Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 199), 454

[8] C. Westermann, *Genesis 12-36: A Commentary, terj.* John J. Scullion (Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1985), 248.

kehidupan di tengah-tengah padang gurun yang paling kering sekalipun bagi orang-orang yang terbuang.

Narasi ini ditutup pada ayat 15–16 dengan ketaatan Hagar untuk kembali ke rumah Abram dan melahirkan anaknya. Anak laki-laki itu kemudian dinamai Ismael (artinya "Allah mendengar") oleh Abram, sesuai dengan instruksi ilahi yang disampaikan kepada Hagar di padang gurun. Catatan bahwa Abram berusia 86 tahun ketika Ismael lahir menegaskan dua hal penting. Di satu sisi, kelahiran ini menjadi pengingat akan ketidaksabaran manusiawi Abram dan Sarai yang mencoba menggenapi janji Tuhan dengan kekuatan sendiri. Namun di sisi lain, nama Ismael menjadi bukti abadi bahwa Allah tidak pernah menutup telinga terhadap jeritan kaum yang tertindas, dan Ia tetap berdaulat untuk memelihara serta memberkati keturunan Hagar.[9]

[9] M. Henry, *Tafsiran Alkitab Matthew Henry: Kitab Kejadian, terj*. (Surabaya: Momentum, 2018), 245-246.